

ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM

Oleh

Ns.Wiwi Kustio Priliana, SST.,
SPd.,MPH

PENGERTIAN



- Post partum/postnatal/nifas/puerperium

Nifas berasal dari bahasa arab

Artinya masa setelah persalinan selesai yaitu sesudah anak dan placenta lahir.

Puerperium berasal dari bahasa latin

Puer → Bayi

Parous → melahirkan

Puerperium -→ sesudah melahirkan

Lanjutan



**Masa nifas /puerperium/ post partum
adalah**

**“Masa antara kelahiran bayi dan placenta
sampai pulihnya tubuh wanita seperti
sebelum hamil yang memerlukan waktu
6-8 minggu”**

**→periode 3 bulan pertama setelah
kelahiran bayi di sebut trimester ke 4
kehamilan.**

Masa nifas merupakan proses pengembalian hubungan dengan diri, suami, bayi baru dan anak sebelumnya.



Faktor- faktor yang mempengaruhi proses pemulihan

1. Tingkat energi
2. Tingkat kenyamanan
3. Kesehatan bayi baru lahir
4. Perawatan dan motivasi dari tenaga kesehatan
→ pengetahuan ttg :
 - Anatomy dan fisiologi
 - Karakteristik fisik
 - Perilaku bayi
 - Respon keluarga terhadap kelahiran anak

TUJUAN PERAWATAN

1. Meningkatkan involusi dan mencegah komplikasi fisik
2. Meningkatkan rasa nyaman dan penyembuhan jaringan perineum
3. Meningkatkan pulihnya fs. Tubuh(saluran pencernaan dan perkemihan)
4. Meningkatkan istirahat dan aktifitas
5. Meningkatkan intake
6. Klien tahu tanda sub involusio
7. Klien dapat merawat diri dan bayi
8. Menetapkan pelaksanaan intervensi



Pembagian Masa Nifas

- Puerperium dini, yaitu kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.
- Puerperium intermedial, yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genitalis yang lamanya 6 – 8 minggu.
- Remote puerperium, waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi.



RESPON FISIOLOGI POST PARTUM

1. SISTEM REPRODUKSI DAN STRUKTUR TERKAIT
 - A. UTERUS

Proses Involusio

Involusio adalah Proses kembalinya alat genital internal dan eksternal ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan

Etiologi involusio

1. Proses autolisis
2. Kontraksi otot-otot
3. Ischemia / anemi lokal



1. PROSES AUTOLISIS

Dimana zat protein dinding dindind rahim di pecah(lysis)→ absorpsi kemudian di buang dengan air kencing (urine)-
→ Bukti kadar nitrogen dalam urin sangat tinggi

2. KONTRAKSI OTOT

Hormon pituitrin lebih aktif shg otot polos uterus berkontraksi shg uterus memendek dan mengecil juga pembuluh darah yang terbuka oleh karena pelepasan placenta

→ dpt tertutup kembali karena terjepit → mengurangi perdarahan

→ Dengan kontraksi → isi uterus yang tidak di perlukan di keluarkan.

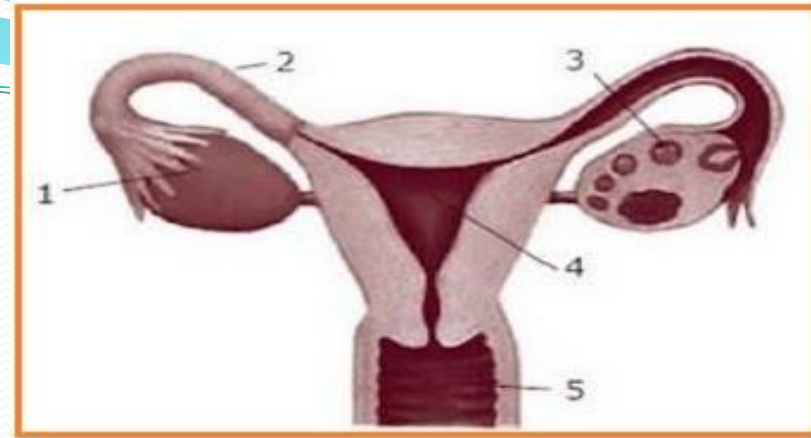
3. ISCHEMIA/ ANEMI LOKAL

Sewaktu hamil uterus perlu banyak darah untuk hipertropi dan pertumbuhan janin.

→ setelah persalinan tidak lagi



AKIBAT INVOLUSIO



1. Uterus Mengecil

- ❑ Uterus secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) sehingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil
- ❑ Bayi lahir fundus uteri setinggi pusat dengan berat uterus 1000 gr
- ❑ Akhir kala III persalinan tinggi fundus uteri teraba 2 jari bawah pusat dengan berat uterus 750 gr.
- ❑ Satu minggu post partum tinggi fundus uteri teraba pertengahan pusat simpisis dengan berat uterus 500 gr
- ❑ Dua minggu post partum tinggi fundus uteri tidak teraba diatas simpisis dengan berat uterus 350 gr
- ❑ * Enam minggu postpartum fundus uteri bertambah kecil dengan berat uterus 50 gr

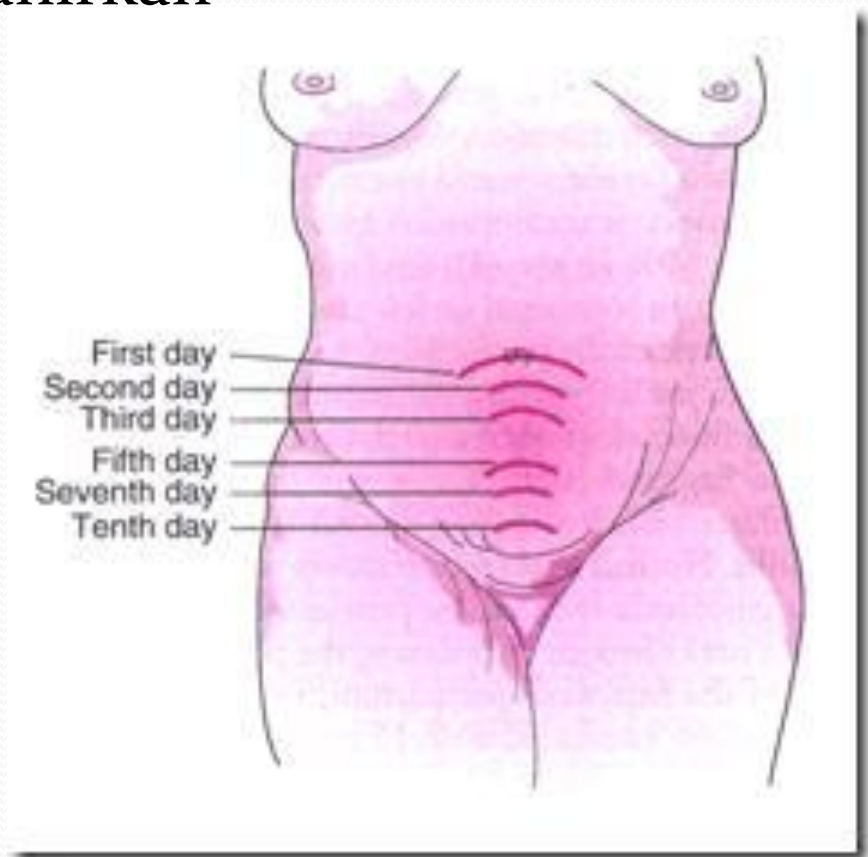
Ukuran uterus setelah melahirkan

Berat : 800 -1000 gr

Panjang : 15 cm

Lebar : 11,4 cm

Tebal : 8,8 cm



2. Penurunan TFU

- ❑ Setiap hari turun kira kira 1 cm hingga pada hari ke 10-11 TFU tidak teraba lagi dari luar.
- ❑ Primipara lebih cepet dari multipara
- ❑ Saat palpasi syaratnya kandung kemih harus kosong.
- ❑ TFU sesudah kencing
 - ❖ Hari ke 1 : 1 jari di atas pusat
 - ❖ Hari ke 2 : Setinggi pusat
 - ❖ Hari ke 3 : 2-3 jari di bawah pusat
 - ❖ Hari ke 5 : Pertengahan pusat dan symphysis
 - ❖ Hari ke 7 : 2-3 jari di atas symphysis
 - ❖ Hari ke 9 : 1 jari di atas symphysis
 - ❖ Ke 10 s.d 11 : tidak teraba dari luar



3. Kontraksi

- ❑ Intensitas kontraksi uterus meningkatkan secara bermakna segera setelah bayi lahir, di duga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intra uterin yang sangat besar.
- ❑ Hemostasis postpartum akibat kompresi pembuluh darah intramimetrium
- ❑ Hormon oksitosin yang di sekresi oleh kelenjar hipofisis posterior memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis

- ❑ Selama 1-2 jam pertama pascapartum intensitas kontraksi uterus bisa berkurang dan menjadi tidak teratur → aktivitas uterin menurun dengan halus dan dengan progresif dan stabil.
- ❑ Penting untuk mempertahankan kontraksi uterus selama masa ini → suntikan oksitosin (pitocin) i.v atau i.m di berikan segera setelah plasenta lahir.
- ❑ Ibu yang merencanakan menyusui bayinya, di anjurkan membiarkan bayinya di payudara segera setelah lahir karena isapan bayi pada payudara merangsang pelepasan oksitosin.

4. After Pains

- ❖ Pada primipara → tonus uterus meningkat sehingga fundus pada umumnya tetap kencang
- ❖ Pada Multipara → relaksasi dan kontraksi yang periodik bisa menimbulkan nyeri yang bertahan sepanjang masa awal puerperium.
- ❖ Rasa nyeri setelah melahirkan lebih nyata di tempat uterus terlalu teregang (misal pada bayi besar, kembar)
- ❖ Menyusui dan oksitosin tambahan biasanya meningkatkan nyeri → merangsang kontraksi uterus.
- ❖ 2-3 hari post partum lebih terasa bila wanita sedang menyusui.



5. Tempat placenta

Setelah persalinan tempat placenta permukaannya kasar, tidak rata dan kira kira sebesar telapak tangan.

Luka bekas placenta banyak pembuluh darah besar yang tersumbat oleh trombus tetapi dapat sembuh tanpa meninggalkan parut.

Akhir minggu ke 2 sebesar 3-4 cm

Akhir nifas 1-2 cm → sembuh

Bagian yang nekrotik di dikeluarkan bersama Lochea. Pada akhir minggu ke 6 dan ke 8 desidua sudah bersih. Lapisan yang tetap sehat menghasilkan endometrium baru (degenerasi)

Setelah luka sembuh uterus kembali ante fleksi

Lochea



- Berasal dari bahasa yunani artinya keluar cairan yang berupa darah.
 - Lochea adalah cairan yang keluar dari uterus melalui vagina berupa getah, darah, lendir, yang terjadi pada masa nifas.
- Hal ini penting untuk mengetahui proses penyembuhan luka bekas placenta

Macam – macam Lochea

1. Lochea rubra (Cruenta) : warna merah berisi darah segar dan sisa – sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, verniks kaseosa, lanugo, dan mekonium, **hari 1- 2 post partum**.
 2. Lochea Sanguinolenta : berwarna merah muda, berisi darah dan lendir, sisa chorion,amnion,desidua kuman kuman yg sdh mati, **hari 3 – 6 post partum**.
 3. Lochea serosa (old blood) : berwarna pucat kekuning2an ,mengandung sedikit darah,tetapi banyak leukosit,kuman kuman yg sudah mati dan desidua. **hari ke 7 - 9 post partum**
 4. Lochea alba : putih, kuning, pucat, mengandung lendir, leukosit,kuman yg sudah mati, jumlah semakin berkurang. setelah **hari ke 10 -11 post partum**
- * Lochea purulenta : terjadi infeksi, keluar cairan seperti nanah berbau busuk
 - * Lochea stasis : lochia tidak lancar keluarnya.



Yang perlu di perhatikan pada pengkajian lochea adalah banyak, warna, bau dan lama pengeluaran.

Pengkajian lochea menurut JACOBSON

1. Subyektif → mengkaji jml cairan yang ada di tampon perineum
 2. Obyektif → menimbang tampon perineum sebelum di pakai dan setelah di lepas.
- Setiap peningkatan berat sebesar satu gram setara dg sekitar 1 ml darah.
 - Dalam penimbangan yang harus di perhitungkan ke akuratan dlm penimbangan adalah faktor waktu.



- Pada wanita SC maka lochea lebih sedikit dan jika klien melakukan ambulasi dan menyusui maka akan meningkat.
- Serosa atau alba yg berlanjut → endometritis (demam, rasa sakit atau nyeri tekan abdomen dan pengeluaran cairan berbau busuk.
- Bau lochea seperti bau darah menstruasi

PROLAKTIN

- Tidak semua perdarahan pervaginam adalah lochea. Mungkin di sebabkan sumber lain → laserasi vagina atau serviks yang tdk di perbaiki dan perdarahan non lochea.





- Jumlah lochea di gambarkan spt sangat sedikit, sedikit, moderat dan berat (jacobson)

1. Sangat sedikit

Hanya ada pada tisu ketika di hapus atau kurang dari 2,5 cm pada pembalut

2. Sedikit

Kurang dari 10 cm noda pada pembalut

3. Moderat

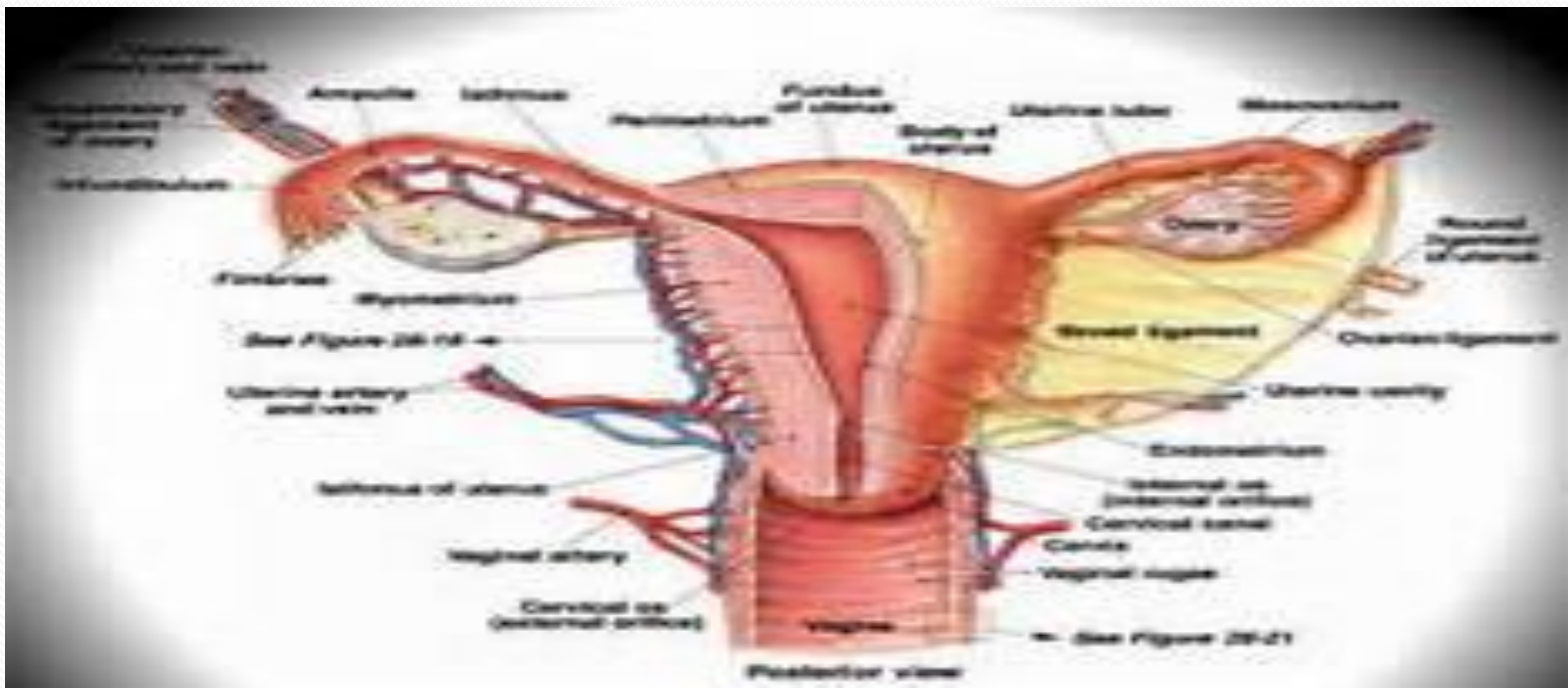
Kurang dari 15 cm pada pembalut

4. Berat

Memenuhi pembalut dalam 1 jam

Servik

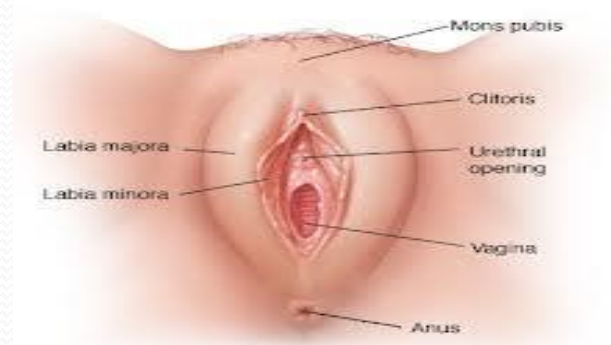
Serviks mengalami involusi bersama-sama uterus. Setelah persalinan, ostium eksterna dapat dimasuki oleh 2 hingga 3 jari tangan, setelah 6 minggu persalinan serviks menutup



Vulva dan Vagina

Vulva dan vagina mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dan dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur.

Setelah 3 minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan muncul kembali sementara labia menjadi lebih menonjol.



Kondisi hipoestrogenik sel epitel vagina bertanggung jawab pada penurunan produksi mukus vagina dan penipisan membran mukosa vagina

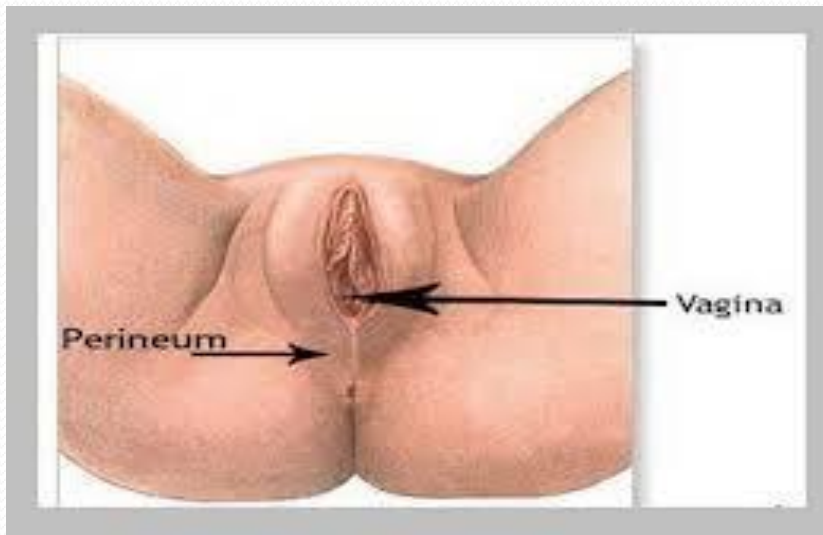
Kekeringan lokal dan ketidaknyaman bercoitus akan berlangsung sp ovulasi dan menstruasi kembali.



Perineum

Segera setelah melahirkan, perineum menjadi kendur karena sebelumnya teregang oleh tekanan kepala bayi yang bergerak maju.

Pada post natal hari ke 5, perineum sudah mendapatkan kembali sebagian besar tonusnya sekalipun tetap lebih kendur dari pada keadaan sebelum melahirkan.



Proses penyembuhan suatu episiotomi adalah sama dg insisi pembedahan.

Yang harus di perhatikan pada luka episiotomi adalah REEDA

R = Redness (kemerahan)

E = Edema (bengkak)

E=Echimosis (bercak perdarahan kecil)

D=Discharge (Pengeluaran cairan)

A= Approximation (Posisi/ keadaannya)

Proses penyembuhan episiotomi adalah 2-3 minggu.

Payudara

Perubahan pada payudara dapat meliputi :

- » **Penurunan kadar progesteron secara cepat dengan peningkatan hormon prolaktin setelah persalinan.**
 - » **Kolostrum sudah ada saat persalinan**
- produksi Asi terjadi pada hari ke-2 atau hari ke-3 setelah persalinan.**
- » **Payudara menjadi besar dan keras sebagai tanda mulainya proses laktasi**



Sistem Perkemihan

Buang air kecil sering sulit selama 24 jam pertama, kemungkinan terdapat spasme sfingter dan edema leher buli-buli sesudah bagian ini mengalami kompresi antara kepala janin dan tulang pubis selama persalinan.

Urin dalam jumlah yang besar akan dihasilkan dalam waktu 12 – 36 jam sesudah melahirkan.

Setelah plasenta dilahirkan, kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok. Keadaan ini menyebabkan diuresis. Ureter yang berdilatasi akan kembali normal dalam waktu 6 minggu

Sistem Gastrointestinal

Seringkali diperlukan waktu 3 – 4 hari sebelum faal usus kembali normal.

Meskipun kadar progesteron menurun setelah melahirkan, namun asupan makanan juga mengalami penurunan selama satu atau dua hari, gerak tubuh berkurang dan usus bagian bawah sering kosong jika sebelum melahirkan diberikan enema. Rasa sakit didaerah perineum dapat menghalangi keinginan ke belakang

- 
- Kelebihan analgesia dan anestesia → memperlambat pengembalian tonus dan motilitas ke normal.
 - Konstipasi sering terjadi karena
 - ❖ Isi perut berkurang
 - ❖ Analgesik dalam persalinan
 - ❖ Makanan padat berkurang
 - ❖ Dehidrasi

Nyeri saat defekasi di sebabkan oleh
Perineum akibat episiotomi
Laserasi
hemorroid

Sistem Kardiovaskuler

Setelah terjadi diuresis yang mencolok akibat penurunan kadar estrogen, volume darah kembali kepada keadaan tidak hamil.

Jumlah sel darah merah dan hemoglobin kembali normal pada hari ke-5.

Meskipun kadar estrogen mengalami penurunan yang sangat besar selama masa nifas, namun kadarnya masih tetap lebih tinggi daripada normal.

Plasma darah tidak begitu mengandung cairan dan dengan demikian daya koagulasi meningkat.

Pembekuan darah harus dicegah dengan penanganan yang cermat dan penekanan pada ambulasi dini.

Sistem Endokrin

Kadar estrogen menurun 10% dalam waktu sekitar 3 jam post partum.

Progesteron turun pada hari ke 3 post partum.

Sistem muskuloskeletal

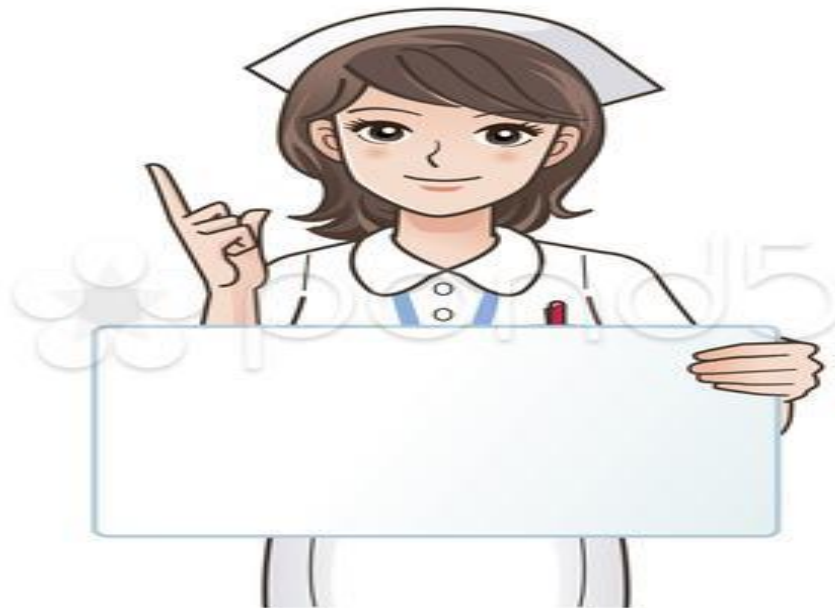
Ambulasi pada umumnya dimulai 4 –8 jam post partum.

Ambulasi dini sangat membantu untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses involusi.

Sistem integumen

Penurunan melanin umumnya setelah persalinan menyebabkan berkurangnya hyperpigmentasi kulit

Perubahan pembuluh darah yang tampak pada kulit karena kehamilan dan akan menghilang pada saat estrogen menurun.



Tanda tanda vital

1. Suhu

-Suhu pada 24 jam 1 setelah melahirkan kurang lebih sama dengan 38 derajat celcius

-

Jika suhu lebih dari 38 derajat celcius selama 2 hari berturut-turut dalam 10 hari pertama post partum maka harus di waspadai adanya :

- ❖ Sepsis puerperalis
- ❖ Infeksi saluran kemih
- ❖ Endometritis
- ❖ Mastitis



Tekanan Darah

- Stabil
- Kadang penurunan sistolik 20 MmHg saat berubah posisi (hipotensi ortostatik) → pusing dan sekan mau pingsan segera setelah berdiri → kompesasi kardiovaskuler sementara
- Jika ada peningkatan TD sistolik 30 MmHg atau Diastolik 15 MmHg dan di sertai sakit kepala atau perubahan penglihatan → pre eklampsi post partum.

Komponen Darah

Sel darah merah meningkat → normal pd 8 minggu Post partum

Hematokrit → meningkat hari ke 3 -7 PP

Leukosit hamil → $12.000/\text{mm}^3$

Nifas → $20.000/\text{mm}^3$ – $25.000/\text{mm}^3$ → selama 10 - 12 hari pertama PP



Miksi dan Defekasi

- Hendaknya kencing dapat dilakukan sendiri secepatnya.**
 - Kadang-kadang wanita mengalami sulit kencing, karena sfingter uretra ditekan oleh kepala janin**
 - dan spasme oleh iritasi m.sphincer ani selama persalinan.**
 - Bila kandungan kemih penuh dan wanita sulit kencing,sebaiknya dilakukan kateterisasi.**
- Buang air besar harus dilakukan 3-4 hari pascapersalinan.**
- Bila masih sulit buang air besar dan terjadi obstipasi apalagi berak keras dapat diberikan obat laksans per oral atau per rektal.**
- Jika masih belum bisa dilakukan klisma.**

PERUBAHAN KELUARGA

□ Ibu

Fisik → berubah ke keadaan sebelum hamil

Psikologis → penyesuaian diri sebagai ibu → bayi terpisah dari badannya tetapi tergantung pada ibu.



□ Anggota Keluarga

Peran baru untuk menerima neonatus sebagai bagian dari keluarganya.



IBU

Perubahan hormon estrogen dan progesteron menurun
→ ibu irritable (tersinggung) dan bisa terjadi gangguan emosi.

Faktor-faktor lain

- ❖ Konflik peran
- ❖ Masalah ekonomi keluarga → selalu menunjukkan stress berat dalam respon sebagai ibu
- ❖ Pengalaman kehamilan yang lalu
- ❖ (anak meninggal dan kegagalan lain)
- ❖ Ketidaknyaman fisik pada ibu

Ketidaknyamanan fisik

- Sakit pada perineum
- Mules
- Pembengkakan mammae
- kelelahan



Diet

Makanan harus bermutu, bergizi, dan cukup kalori. Sebaiknya makan makanan yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan.



Perawatan payudara

Perawatan mamma telah dimulai sejak wanita hamil supaya putting susu lemas, tidak keras dan kering sebagai persiapan untuk menyusui bayinya.

**Dianjurkan sekali supaya ibu menyusukan bayinya karena sangat baik untuk kesehatan bayinya.
(Inisiasi Menyusu 1 jam pertama)**

Bila bayi meninggal, laktasi harus dihentikan dengan cara :

- » Pembalutan mamma sampai tertekan.**
- Pemberian obat estrogen untuk supresi LH seperti tablet lynoral dan parlodel**

LAKTASI



Asal bahasa Yunani → lactare (pengisapan)

Laktasi adalah pembentukan, penyimpanan dan pengeluaran ASI yang di pengaruhi oleh pengisapan.

Pembentukan dan pengeluaran ASI di pengaruhi oleh:

1. Hormon progesteron dan estrogen

Progesteron → merangsang pertumbuhan kelenjar susu

Estrogen → merangsang pertumbuhan kelenjar susu juga membesarkan saluran saluran air susu

2. Hormon prolaktin

3. Hormon Pituitrin

Mempengaruhi otot otot polos berkontraksi, termasuk otot polos payudara → utk mengeluarkan ASI

4. Rangsangan pengisapan waktu bayi menyusu

- Sebelum laktasi di mulai, payudara terasa lunak dan suatu cairan kekuningan yakni kolostrum keluar.
- Setelah laktasi di mulai, payudara terasa hangat dan keras ketika di sentuh.
- Pembengkakan payudara (breast engorgement) pada hari ke 2 atau 3 → milkfever → kenaikan suhu → tdk selalu pada wanita → terjadi tidak lebih dari 24 jam



Laktasi

Proliferasi jaringan pada kelenjar-kelenjar, alveoli dan jaringan lemak bertambah.

Keluaran cairan susu jolong dari duktus laktiferus disebut colostrum, berwarna kuning putih susu.

Hipervaskularisasi pada permukaan dan bagian dalam, dimana vena-vena berdilatasi sehingga tampak jelas.

Setelah persalinan, pengaruh supresi strogen dan progesteron hilang. Maka timbul pengaruh hormon laktogenik (LH) atau prolaktin yang akan merangsang air susu. Disamping itu, pengaruh oksitosin menyebabkan mio-epitel kelenjar susu berkontraksi sehingga air susu keluar. Produksi akan banyak sesudah 2-3 hari pasca persalinan.

Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas

Periode masa nifas merupakan waktu untuk terjadi stres, terutama ibu primipara.

Fungsi yang mempengaruhi untuk sukses dan lancarnya masa transisi menjadi orang tua.

Respon dan support dari keluarga dan teman dekat.

Riwayat pengalaman hamil dan melahirkan yang lalu.

Periode ini diexpresikan oleh Reva Rubin yang terjadi 3 tahap yaitu :

1. Taking In period (fase taking in)

Terjadi pada hari 1-2 setelah persalinan, ibu masih pasif dan sangat tergantung, fokus perhatian terhadap tubuhnya, ibu lebih mengingat pengalaman melahirkan dan persalinan yang dialami, kebutuhan tidur meningkat, nafsu makan meningkat, pemberitahuan perlu di ulang.

2. Taking Hold Period (fase taking hold)

Berlangsung 3-4 hari post partum, ibu lebih berkonsentrasi pada kemampuannya menerima tanggungjawab sepenuhnya terhadap perawatan bayi. Ibu mulai tidak tergantung, mulai inisiasif, sering menjadi sangat lelah dengan peran baru, merasa cemas.

Pada masa ini ibu menjadi sangat sensitif sehingga membutuhkan bimbingan dan dorongan perawat untuk mengatasi kritikan yang dialami ibu.

3. Letting Go Period (fase letting go)

Dialami setelah tiba dirumah secara penuh merupakan pengaturan bersama keluarga, menyadari bahwa bayi sebagai suatu yang terpisah dari dirinya, melepaskan khayalannya tentang bayi,ibu menerima tanggung jawab sebagai ibu dan ibu menyadari atau merasa kebutuhan bayi yang sangat tergantung dari kesehatan sebagai ibu.waktu dimana biasanya perasaan tertekan.

Fase fase di atas tidak di maksudkan sebagai petunjuk yang ketat/mutlak.

Untuk mengkaji tingkah laku ibu-> menolong perawat dalam menentukan intervensi yang tepat.



PENGKAJIAN POST PARTUM

A. BIODATA KLIEN

Biodata klien berisi tentang : Nama, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Suku, Agama, Alamat, No. Medical Record, Nama Suami, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Suku, Agama, Alamat, Tanggal Pengkajian.

B. PEMERIKSAAN FISIK

1. Keadaan Umum : Tingkat energi, Self esteem, tingkat kesadaran.
2. BB, TB, LLA, Tanda Vital normal (RR konsisten, Nadi cenderung bradycardic, suhu 36,2-38, Respirasi 16-24)
3. Kepala : Rambut, Wajah, Mata (conjunctiva), hidung, Mulut, Fungsi pengecap; pendengaran, dan leher

4. Breast : Pembesaran, simetris, pigmentasi, warna kulit, keadaan areola dan puting susu, stimulation nepple erexi. Kepenuhan atau pembengkakan, benjolan, nyeri, produksi laktasi/kolostrum. Perabaan pembesaran kelenjar getah bening diketiak.

5. Abdomen : teraba lembut , tekstur Doughy (kenyal), musculus rectus abdominal utuh (intact) atau terdapat diastasis, distensi, striae.

Tinggi fundus uterus, konsistensi (keras, lunak), lokasi, kontraksi uterus, nyeri, perabaan, distensi blas.

6. Genital, lihat struktur, regangan, udem vagina, keadaan liang vagina (licin, kendur/lemah) adakah hematom, nyeri, tegang.

Perineum : Keadaan luka episiotomy, echimosis, edema, kemerahan, eritema, drainage.

Lochia (warna, jumlah, bau, bekuan darah, sesuai harinya tidak)

Anus : hemoroid dan trombosis pada anus.

7. Muskuloskeletal : edema, tekstur kulit, nyeri bila dipalpasi, kekuatan otot.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM

1. Darah : Hemoglobin dan Hematokrit 12-24 jam post partum, eritrosit, leukosit, Trombosit.
2. Klien dengan Dower Kateter diperlukan culture urine.



KONSEP DIRI

Sikap penerimaan ibu terhadap tubuhnya, keinginan ibu menyusui, persepsi ibu tentang tubuhnya terutama perubahan-perubahan selama kehamilan, perasaan klien bila mengalami stress atau depresi.

SEXUAL

Bagaimana pola interaksi dan hubungan dengan pasangan meliputi frekuensi koitus atau hubungan intim pengetahuan pasangan tentang seks, keyakinan, kesulitan

melakukan seks, continuitas hubungan seksual. Pengetahuan pasangan kapan dimulai hubungan intercourse pasca partum (dapat dilakukan setelah luka episiotomy membaik dan lochia terhenti, biasanya pada akhir minggu ke 3).



KEBIASAAN SEHARI-HARI

- a. Pola nutrisi : pola menu makanan yang dikonsumsi, jumlah, jenis makanan (Kalori, protein, vitamin, tinggi serat), frekuensi, konsumsi snack (makanan ringan), nafsu, makan, pola minum, jumlah, frekuensi,.
- b. Pola istirahat dan tidur : Lamanya, kapan(malam, siang), rasa tidak nyaman yang mengganggu istirahat, penggunaan selimut, lampu atau remang-remang atau gelap, apakah mudah terganggu dengan suara suara, posisi saat tidur (penekanan pada perineum).



c. Pola eliminasi : Apakah terjadi diuresis, setelah melahirkan, adakah inkontinensia(hilangnya infolunter pengeluaran urin),hilangnya kontrol blas, terjadi over distensi blass atau tidak atau retensi urine karena rasa talut luka episiotomi, apakah perlu bantuan saat BAK. Pola BAB, freguensi, konsistensi, rasa takut BAB karena luka perineum, kebiasaan penggunaan toilet.



- d. Personal Hygiene : Pola mandi, kebersihan mulut dan gigi, penggunaan pembalut danbkebersihan genitalia, pola berpakaian, tatarias rambut dan wajah
- e. Aktifitas : Kemampuan mobilisasi beberapa saat setelah melahirkan,kemampuan merawat diri dan melakukan eliminasi, kemampuan bekerja dan menyusui.
- f. Rekreasi dan hiburan : Situasi atau tempat yang menyenangkan, kegiatan yang membuat fresh dan relaks.

PROFIL KELUARGA

Kebutuhan informasi pada keluarga, dukungan orang terdekat, sibling, type rumah, community setting, penghasilan keluarga, hubungan social dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat.





RIWAYAT KESEHATAN KELUARGA

Adakah anggota keluarga yang menderita penyakit yang diturunkan secara genetic, menular, kelainan congenital atau gangguan kejiwaan yang pernah diderita oleh keluarga.

RIWAYAT PSIKOSOSIAL-KULTURAL

Blues : Perasaan sedih, kelelahan, kecemasan, bingung dan mudah menangis.

Depresi : Konsentrasi, minat, perasaan kesepian, ketidakamanan, berpikir obsesif, rendahnya emosi yang positif, perasaan tidak berguna,





Terima kasih